



## **PENERAPAN TEKNIK *SLOW STROKE BACK MASSAGE* TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI RSUD DR.MOEWARDI SURAKARTA**

**Dewi Utari<sup>1</sup>, Rosma Karinna Haq<sup>2</sup>, Eska Dwi Prajayanti<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta  
[dewiprayitno12@gmail.com](mailto:dewiprayitno12@gmail.com), [rosma.karinna@gmail.com](mailto:rosma.karinna@gmail.com),  
[eska.ners2012@aiska-university.ac.id](mailto:eska.ners2012@aiska-university.ac.id)

### **Abstrak**

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah berada diatas 140/90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti gagal ginjal, diabetes, stroke, jantung. Hipertensi menjadi factor resiko terjadinya kerusakan organ penting di manusia seperti, otak, jantung, ginjal, pembuluh darah besar, dan pembuluh darah perifer. Pengobatan hipertensi bisa dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologis. Pengobatan non farmakologi yang telah ditemukan untuk membantu menurunkan tekanan darah yaitu berupa tanaman tradisional (Herbal), akupuntur, akupresur, terapi relaksasi, pijat refleksi, massage punggung, senam berupa senam lansia, senam yoga dan lain-lain. *Slow stroke back massage* merupakan salah satu tindakan massage dengan gerakan sentuhan dan penekanan pada kulit area punggung dengan usapan perlahan selama 3-10 menit yang memberikan efek relaksasi pada otot, tendon dan ligament. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil implementasi pemberian *Slow Stroke Back Massage* terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Ruang Aster 5 RSUD Dr.Moewardi Surakarta, menggunakan metode studi kasus. Sebelum diberikan intervensi *Slow Stroke Back Massage* pada Ny. F didapathan hasil tekanan darah 142/92 mmHg, sedangkan Tn.S didapatkan hasil tekanan darah 155/91 mmHg. Tekanan darah pada Ny.F sesudah diberikan penerapan *Slow Stroke Back Massage* yakni 129/85 mmHg, sedangkan Tn.S didapatkan hasil tekanan darah 143/85 mmHg. Pada Tn.S hasil tekaanan darah masih tergolong tinggi diatas 140/90 mmHg. Didapatkan penurunan tekanan darah pada Ny.F dan pada Tn.S, namun pada Tn. S tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Diharapkan perawat dapat menggunakan teknik *Slow Stroke Back Massage* dalam menurunkan tekanan darah pada psien dengan hipertensi.

**Kata Kunci:** *Hipertensi, Slow stroke back massage, Tekanan darah*

### **Abstract**

*Hypertension is a condition where blood pressure is above 140/90 mmHg. Hypertension is one of the entrances or risk factors for diseases such as kidney failure, diabetes, stroke, heart. Hypertension is a risk factor for damage to important organs in humans such as the brain, heart, kidneys, large blood vessels, and peripheral blood vessels. Treatment of hypertension can be done pharmacologically or non-pharmacologically. Non-pharmacological treatments that have been found to help lower blood pressure are in the form of traditional plants (herbs), acupuncture, acupressure, relaxation therapy, reflexology, back massage, Gymnastics in the form of elderly gymnastics, yoga and others. Slow stroke back massage is one of the massage actions with Touch movements and emphasis on the skin of the back area with slow strokes for 3-10 minutes which provide a relaxing effect on muscles, tendons and ligaments. The purpose of this study was to determine the results of the implementation of Slow Stroke Back Massage against blood pressure in hypertensive patients in Aster Room 5 Dr.Moewardi Surakarta, using case study method. Prior to the intervention given Slow Sroke Back Massage on Mrs. F didapathan blood pressure results 142/92 mmHg, while Mr.S obtained results of blood pressure 155/91 mmHg. Blood pressure in Ny.F after being given the application of Slow Stroke Back Massage that is 129/85 mmHg, while Tn.S obtained blood pressure results of 143/85 mmHg. To Mr.S blood pressure results are still relatively high above 140/90 mmHg. Decreased blood pressure in Mrs.F and Fr.Yes, but with Mr. S does not show significant results. It is expected that nurses can use Slow Stroke Back Massage techniques in lowering blood pressure in patients with hypertension.*

**Keywords :** *Hypertension, Slow stroke back massage, Blood pressure*

Penerapan teknik *slow stroke back massage* terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD  
DR.Moewardi Surakarta

Address : Boyolali  
Email : dewiprayitno12@gmail.com  
Phone : 088233988086

ISSN 2580-2194 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak diderita masyarakat. Hipertensi sekarang menjadi masalah utama, tidak hanya di Indonesia tapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti gagal ginjal, diabetes, stroke, jantung (Kemenkes RI, 2019). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah berada diatas 140/90 mmHg. Hipertensi menjadi factor resiko terjadinya kerusakan organ penting pada manusia seperti, otak, jantung, ginjal, pembuluh darah besar dan pembuluh darah perifer (Laurensia *et al.*, 2022).

Menurut data WHO (2018) di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap penyakit hipertensi. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2021. Diperkirakan setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. 333 juta dari 972 juta pengidap hipertensi berada di negara maju dan sisanya berada di negara berkembang salah satunya Indonesia. RISKESDAS (2018) menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia yang dilihat dari hasil pengukuran penduduk usia > 18 tahun adalah 34,1 %. Jumlah ini telah meningkat 8,3% dibandingkan dengan hasil pengukuran RISKESDAS pada tahun 2013 yang menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 25,8%. Hipertensi terjadi pada kelompok usia 45-60 tahun (45,3%), hal ini terjadi karena seiring bertambahnya usia tekanan darah akan cenderung meningkat. Penyakit hipertensi umumnya berkembang pada saat umur seseorang mencapai paruh baya yakni cenderung meningkat khususnya yang berusia lebih dari 20 tahun bahkan usia lebih dari 60 tahun keatas. Pada umumnya hipertensi menyerang pria pada usia diatas 31 tahun, sedangkan pada wanita terjadi setelah usia 45 tahun (Ikhwan, 2019). Jumlah kasus hipertensi di Indonesia yaitu 63.309.620, sedangkan angka kematian akibat hipertensi di Indonesia yaitu 427.218 (Kemenkes RI, 2018).

Pengobatan hipertensi bisa dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologis. Pengobatan non farmakologi diantaranya terapi herbal, perubahan gaya hidup, kepatuhan dalam pengobatan, pengendalian stres dan terapi relaksasi. Relaksasi membuat tubuh menjadi rileks dapat dilakukan dengan cara seperti terapi musik klasik, yoga, tehnik nafas dalam dan terapi *massage* (Indriani, 2022). Relaksasi dapat dicapai melalui *mechanoreceptors* tubuh yang mengatur tekanan, kehangatan dan sentuhan menjadi mekanisme relaksasi,serta tumbuhnya hubungan saling percaya antara pasien dan perawat. Sel yang dikenal sebagai *mechanoreceptors* menyampaikan sinyal ke sistem saraf pusat untuk menurunkan tekanan darah dan mentransduksi rangsangan mekanik yang dihasilkan melalui *massage*. *Massage* adalah metode penyembuhan yang beragam. *Slow stroke back massage* dengan teknik *massage* seperti selang seling tangan, remasan, gesekan, eflurasi, petriasi, dan tekanan menyikat adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam *massage* (Wowor, 2022). *Slow stroke back massage* adalah terapi dengan gerakan sentuhan pada punggung yang mempunyai efek relaksasi otot, tendon, dan ligament, meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis, dan merangsang pelepasan neurotransmitter asetikolin yang kemudian menghambat kinerja saraf simpatik menyebabkan terjadinya vasodilatasi sistemik serta terjadinya penurunan kontraktilitas otot dan menimbulkan gejala penurunan denyut jantung, curah jantung yang mengakibatkan penurunan tekanan darah (Utomo *et al.*, 2022). *Slow stroke back massage* merupakan salah satu tindakan *massage* dengan gerakan sentuhan dan penekanan pada kulit area punggung.

Data Rekam Medis Rumah Sakit RSUD Dr. Moewardi Surakarta pasien dengan hipertensi pada periode bulan Februari-April 2023 adalah sebanyak 806 yang tersebar di beberapa ruangan salah satunya adalah Ruang Aster 5 pada bulan tersebut pasien dengan hipertensi sebanyak 135 pasien. Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat, didapatkan data bahwa pasien dengan keluhan tekanan darah tinggi diberikan terapi farmakologis berupa pemberian obat antihipertensi yakni Amlodipin dan Candesartan. Perawat mengatakan jika Ruang Aster 5 pasien dengan tekanan darah tinggi belum pernah diberikan terapi non farmakologis seperti terapi sentuhan ataupun terapi pijat punggung.

Berdasarkan data dan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penerapan teknik *Slow Stroke Back Massage* sebagai intervensi non farmakologis terhadap tekanan darah pada pasien dengan hipertensi.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah akhir ners adalah rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan terkait asuhan keperawatan dengan penerapan *Slow stroke back massage* terhadap tekanan darah pada pasien jantung dengan hipertensi. Lokasi penerapan dilakukan di Ruang Aster 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta dan waktu penelitian untuk pengambilan data dan penerapan adalah pada tanggal 23 Mei sampai 17 Juni 2023.

Subjek atau sasaran penelitian dalam karya ilmiah ini adalah pasien yang dirawat di Ruang Aster 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang memiliki tekanan darah sistolik dan diastolic yang tinggi atau mengalami hipertensi. Sasaran dalam penelitian ini melibatkan 2 pasien yang diberikan perlakuan intervensi *Slow Stroke Back Massage* dengan kriteria inklusi 1) Pasien dengan usia 20-60 tahun, 2) Pasien dengan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastolic diatas 90 mmHg, 3) Pasien yang bersedia menjadi responden, 4) Pasien yang

tidak alergi dengan minyak zaitun/ minyak lavender. Adapun kriteria eksklusi 1) Pasien yang mengalami penurunan kesadaran, 2) Pasien yang mengalami luka di punggung, 3) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data di ambil dengan metode wawancara, pemilihan sample dan penerapan pelaksanaan. Media instrument atau alat ukur yang digunakan dalam proses pengambilan data yakni, lembar observasi untuk mendata tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan intervensi teknik *Slow stroke back massage* dan menggunakan tensimeter sebagai alat ukur tekanan darah. Penerapan dan pemberian *slow stroke back massage* diberikan sebanyak 2 kai sehari dengan durasi 10 menit selama 3 hari. Hasil penelitian dan penerapan yang telah dicatat dilakukan pengolahan data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil yang diukur dalam penerapan ini adalah, mendeskripsikan tekanan darah sebelum diberikan *slow stroke back massage*, mendiskripkripsikan tekanan darah sesudah diberikan, mengetahui perkembangan tekanan darah, dan membandingkan perbedaan hasil penerapan *slow stroke back massage* terhadap tekanan darah pada kedua responden yang disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tekanan darah sebelum dilakukan *Slow stroke back massage*

**Tabel 1. Tekanan darah sebelum dilakukan *Slow Stroke Back Massage***

No	Responden	anggal	Waktu	Tekanan darah	
				Sistolik	Diastolik
1.	y. F	06/23	10.00	142 mmHg	82 mmHg
			15.00	143 mmHg	87 mmHg
		/06/23	10.00	123 mmHg	79 mmHg
			15.00	136 mmHg	81 mmHg
		/06/23	10.00	125 mmHg	73 mmhg
			15.00	133 mmHg	75 mmHg
2.	i.S	/06/23	09.00	155 mmHg	91 mmHg
			15.00	149 mmHg	87 mmHg
		/06/23	10.00	146 mmHg	92 mmHg
			15.00	142 mmHg	85 mmHg
		)06/23	10.00	158 mmHg	87 mmHg
			15.00	141 mmHg	90 mmhg

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa tekanan darah yang diukur menggunakan *Sphygmomanometer* sebelum diberikan intervensi *Slow Sroke Back Massage* pada Ny. F didapatkan hasil tekanan darah pada hari pertama sebelum pemberian (*pre-test*) didapatkan tekanan darah 142/92 mmHg, sedangkan Tn.S didapatkan hasil tekanan darah 155/91 mmHg. Hasil tekanan darah pda kedua responden menunjukkan bahwa tekanan darah diatas normal 140/90 mmHg atau mengalami hipertensi.

### 2. Tekanan darah sesudah diberikan *Slow Stroke Back Massage*

**Tabel 2. Tekanan darah sesudah dilakukan *Slow Stroke Back Massage***

No	Responden	Tanggal	Waktu	Tekanan darah	
				Sistolik	Diastolik
1	Ny. F	06/23	10.00	135 mmHg	79 mmHg
			15.00	139 mmHg	90 mmHg
		7/06/23	10.00	135 mmHg	87 mmHg
			15.00	143 mmHg	90 mmHg
		8/06/23	10.00	130 mmHg	78 mmHg
			15.00	129 mmhg	85 mmHg
2	Tn.S	8/06/23	09.00	150 mmHg	96 mmHg
			15.00	153 mmHg	86 mmHg
		9/06/23	10.00	151 mmHg	89 mmHg
			15.00	148 mmHg	83 mmHg
		10/06/23	10.00	155 mmHg	79 mmHg
			15.00	143 mmHg	85 mmHg

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tekanan darah yang diukur menggunakan *Sphygmomanometer* sesudah diberikan intervensi *Slow Sroke Back Massage* pada Ny. F didapatkan hasil tekanan darah 129/85 mmHg, sedangkan Tn.S didapatkan hasil tekanan darah 143/85 mmHg. Pada Tn.S hasil tekanan darah masih tergolong tinggi yakni diatas 140/90 mmHg. Hal ini menunjukkan pemberian intervensi *Slow Stroke Back Massage* tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah.

**3. Perkembangan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teknik *Slow Stroke Back Massage***

**Tabel 3. Perkembangan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teknik *Slow Stroke Back M assage***

Responden	Tanggal	Waktu	Tekanan darah Sistolik		Tekanan darah Diastolik	
			Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Ny.F	6/06/23	10.00	142 mmHg	29 mmHg	92 mmHg	85 mmHg
		15.00	143 mmhg	139 mmHg	87 mmhg	90 mmHg
	7/06/23	10.00	123 mmHg	135 mmhg	79 mmhg	87 mmhg
		15.00	136 mmhg	143 mmhg	81 mmhg	90 mmhg
	8/6/23	10.00	125 mmhg	130 mmhg	73 mmhg	78 mmhg
15.00		133 mmhg	129 mmhg	75 mmhg	85 mmhg	
Tn.S	8/06/23	09.00	155 mmHg	143 mmHg	91 mmHg	85 mmHg
		15.00	149 mmhg	153mmhg	87 mmhg	86 mmhg
	9/06/23	10.00	146 mmhg	151 mmhg	92 mmhg	89 mmhg
		15.00	142 mmhg	148 mmhg	85 mmhg	83 mmhg
	10/06/23	10.00	158 mmhg	155 mmhg	87 mmhg	79 mmhg
15.00		141 mmhg	143 mmhg	90 mmhg	85 mmhg	

Data pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penerapan *Slow Stroke Back Massage* pada kedua responden mengalami masalah penurunan curah jantung yang ditandai oleh peningkatan tekanan darah sistolik. Setelah diberikan penerapan kepada kedua responden selama 2 kali sehari pagi dan sore hari berturut-turut selama 3 hari didapatkan penurunan tekanan darah pada Ny.F sistolik 13 mmHg dan diastolik 7 mmHg. Sedangkan Tn. S hasil sistolik 12 mmHg dan diastolik 6 mmHg. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik *Slow stroke back massage* dapat menurunkan tekanan darah.

**4. Perbandingan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian teknik *Slow Stroke Back Massage* pada kedua responden**

**Tabel 4. Perbandingan hasil tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian *Slow Stroke Back Massage* pada kedua responden**

Nama Responden	Tekanan darah			Selisih	
	Sebelum	Sesudah	Sistolik	Diastolic	
Ny. F	142/92 mmHg	129/85 mmhg	13 mmHg	7 mmHg	
Tn.S	155/91 mmHg	143/85 mmHg	12 mmHg	6 mmHg	

Data tabel 4 diatas menunjukkan bahwa penerapan *Slow Stroke Back Massage* dilakukan dalam waktu 3 hari atau menyesuaikan lama rawat responden tersebut. Pada tanggal 6 - 10 Juni 2023 dengan durasi 10 menit di Ruang Aster 5 RSUD Dr. Moewardi didapatkan pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan *Slow Stroke Back Massage*. Pada hari pertama pemberian digunakan sebagai *pre- test* dan akhir pemberian digunakan sebagai *post- test*. Didapatkan nilai penurunan pada Ny.F sedangkan pada Tn.S tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Pengukuran menggunakan Sphygmomanometer didapatkan hasil bahwa terdapat perbaikan tekanan darah pada hari ketiga pada Ny.F yakni mengalami penurunan sedangkan pada Tn.S tidak menunjukkan hasil penurunan tekanan darah secara signifikan pada hari terakhir pemberian intervensi

**PEMBAHASAN**

**1. Tekanan darah sebelum dilakukan *Slow stroke back massage***

Pada saat pengkajian didapatkan hasil pada Ny F mengalami dan mengeluhkan jantung berdebar-debar, sulit tidur dan pasien mengatakan jika pada pagi hari ketika diukur tekanan darah selalu tinggi diatas 140 mmHg. Pasien mengatakan sudah mengonsumsi obat anti hipertensi sejak tahun 2015 dengan mengonsumsi Bisoprol 1x 2,5 mg. Selama mengalami tekanan darah tinggi tersebut pasien sering mengeluhkan kesulitan tidur, dan rasa nyeri pada tengkuk kepala. Pada saat pengkajian dilakukan pengukuran tekanan darah didapatkan hasil pada Ny.F 142/92 mmHg. Pada Tn.S saat dilakukan pengkajian mengeluhkan badan lemas ketika digunakan untuk beraktivitas didapatkan hasil pengukuran tekanan darah 155/91 mmHg. Pada pasien dengan hipertensi peningkatan tekanan darah diakibatkan karena terdapat stimulus internal dan eksternal yang mempengaruhi mekanisme regulator dan kognator sehingga mempengaruhi system saraf otonom yakni saraf simpatis (Marhamah, 2023). Hal ini juga sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Hastuti (2022) menyebutkan bahwa penyebab hipertensi terletak pada vasomotor bilateral yang menghubungkan dua pertiga medulla oblongata.

Bagian lateral mengirimkan implus melalui saraf simpatis ke jantung untuk meningkatkan frekuensi dan kontraktilitas jantung.

Pada Ny. F mengatakan tekanan darah tinggi dipicu oleh aktivitas sebagai apoteker yang mengakibatkan berkurangnya jumlah jam istirahat. Sedangkan pada Tn.S mengatakan tekanan darah tinggi diderita setelah 5 tahun menderita Diabetes Melitus. Faktor penyebab hipertensi pada setiap individu tersebut berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Jasmin (2023) pada penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi, dimana aktivitas fisik merupakan salah satu faktor yang masih dapat dikontrol, namun orang-orang dengan aktivitas yang tinggi cenderung mempunyai detak jantung yang lebih cepat dan otot jantung harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksinya. Faktor penyebab hipertensi yang lainnya adalah mempunyai riwayat penyakit degenerative seperti, diabetes mellitus. Hal ini sesuai dengan penelitian Handari et al, (2023) subjek dengan DM menyebabkan adanya resistensi insulin yang menyebabkan adanya hiperglikemia yang diakibatkan kadar gula darah yang tidak terkontrol sehingga dapat menyebabkan hipertensi.

Pada kedua responden yakni Ny. F dan Tn.S mengalami hipertensi sebelum diberikan penerapan *Slow stroke back massage*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarti et al., 2019) tekanan darah sebelum diberikan intervensi *slow stroke back massage* pada responden sejumlah 30 orang mempunyai tekanan darah sistolik yang tinggi yakni diatas 130 mmHg. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayu (2022) menunjukkan hasil yang sama yakni tekanan darah sebelum diberikan penerapan *slow stroke back massage* pada pasien hipertensi rata-rata tekanan darah 152/99 mmHg.

## 2. Tekanan darah sesudah diberikan teknik *Slow Stroke Back Massage*.

Penerapan pemberian *slow stroke back massage* selama 3 hari dengan frekuensi 2 kali sehari diberikan dalam durasi 10 menit pada setiap responden menunjukkan hasil terjadinya penurunan tekanan darah pada kedua responden. Tekanan darah pada Ny. F sebelum penerapan didapatkan tekanan darah 142/92 mmHg menjadi 129/85 mmHg. Ny.F mengatakan merasa lebih nyaman setelah diberikan penerapan *slow stroke back massage*. Pada Tn.S tekanan darah sebelum diberikan penerapan diperoleh tekanan darah 155/91 mmHg menjadi 143/85 mmHg. Tn.S mengatakan lebih nyaman dan punggung tidak terasa kaku. Pengukuran tekanan darah dilakukan 10 menit setelah pemberian *slow stroke back massage*.

Penurunan tekanan darah setelah diberikan penerapan *slow stroke back massage* disebabkan karena mekanisme kerja *slow stroke back massage* menstimulasi saraf-saraf superfisial di kulit yang akan diteruskan ke bagian otak sehingga terjadi penurunan tekanan darah (Marhamah, 2023). Sentuhan yang diberikan pada kulit dan otot, menjadikan rileks sehingga mengakibatkan aktivitas saraf parasimpatis untuk mengeluarkan asetikolin untuk mengambat kinerja otot jantung yang mengakibatkan terjadinya penurunan tekanan darah. Efek yang ditimbulkan dari pemberian *slow stroke back massage* dapat membantu aliran darah vena untuk menghilangkan produk sampah yang terpendam didalam jaringan. *Massage* menimbulkan aktivitas parasimpatis untuk menurunkan tekanan darah melalui perlambatan jantung sehingga terjadi penurunan curah jantung dengan vasodilatasi dengan penurunan tonus sehingga terjadi penurunan tekanan darah (Samosir, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) menunjukkan bahwa tekanan darah sebelum dan setelah diberikan *slow stroke back massage* tekanan sistolik 140-159 mmHg sebanyak lima responden menjadi 14 responden, 160-179 mmHg dari 11 responden menjadi enam responden dan  $\geq 180$  mmHg sebanyak empat responden dan setelah diberikan *slow stroke back massage* nol responden.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Utomo et al, (2022) penerapan *slow stroke back massage* menunjukkan hasil terdapat penurunan tekanan darah sistolik  $< 150$  mmHg sejumlah 8 responden, dan juga terdapat penurunan tekanan darah diastolic sejumlah 7 responden dari 15 responden dengan tekanan darah 85-90 mmHg. Hal ini menunjukkan terdapat perubahan dan dapat menyatakan bahwa *slow stroke back massage* berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi

## 3. Perkembangan tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teknik *Slow Stroke Back Massage*.

Perkembangan tekanan darah pada Ny.F dan Tn.S setelah diberikan penerapan *slow stroke back massage* selama 3 hari. Pada kedua responden tersebut sebelum diberikan penerapan *slow stroke back massage* tekanan darah diatas 140/90 mmHg, pada Ny.F tekanan darah sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil 142/92 mmHg dan Tn.S dengan tekanan darah 155/91 mmHg. Setelah diberikan penerapan *slow stroke back massage* selama 3 hari diberikan dalam 2 kali sehari dengan durasi 10 menit tekanan darah pada Ny.F yakni 129/85 mmHg dan Tn.S didapatkan tekanan darah 143/85 mmHg. pada Ny.F sistolik 13 mmHg dan diastolik 7 mmHg. Sedangkan Tn. S hasil sistolik 12 mmHg dan diastolik 6 mmHg. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik *Slow stroke back massage* dapat menurunkan tekanan darah.

Perubahan tekanan darah pada kedua pasien mengalami penurunan disebabkan karena *slow stroke back massage* memberikan efek rileksasi pada kulit dan otot yang menyebabkan vasodilatasi dan menghambat kinerja jantung dalam mempompa darah. Hal ini sejalan dengan penelitian Komang et al, (2021) didapatkan hasil 16 dari 30 responden penderita hipertensi sebelum 156/96 mmHg dan sesudah diberikan penerapan SSBM tekanan darah 132/91 mmHg terlihat bahwa rata-rata tekanan darah sistolik mengalami penurunan 24,4 mmHg sedangkan rata rata tekanan darah distolik 5,47 mmHg yang diberikan selama 2 hari sekali.

Faktor terjadinya penurunan tekanan darah juga didukung oleh penggunaan obat anti hipertensi yang dikonsumsi pasien yakni Ny.F mengkonsumsi Bisoprolol 1x2,5 mg dan Tn.S mengkonsumsi obat Amlodipin 1x10 mg. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati et al, (2022) bisoprolol adalah jenis obat antihipertensi yang merupakan golongan  $\beta$ -blocker, bisoprolol dengan mekanisme memperlambat kerja detak jantung serta menurunkan tekanan otot jantung saat berdetak. Maka dari itu dengan cara kerja tersebut dapat memberikan penurunan tekanan darah dan berkurangnya beban jantung dalam memompa darah keseluruh tubuh. Sedangkan pada Tn.S mengkonsumsi obat amlodipin Azizah et al, (2021) amlodipin adalah obat antihipertensi yang paling banyak digunakan pada penderita hipertensi sebesar 32,78 % amlodipin bersifat vaskuloselektif yang memiliki waktu paruh sehingga penyerapan obat lambat dan mencegah terjadinya tekanan darah secara mendadak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Direktur RSUD Dr. Moewardi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, ucapan terimakasih kepada pasien yang telah suka real untuk menjadi responden dalam penerapan *slow stroke back message* ini. Terimakasih kepada pembimbing yang telah mendampingi dan membimbing dalam proses penyusunan karya ilmiah ini sehingga penerapan ini bisa terselesaikan dengan baik.

## SIMPULAN

1. Tekanan darah yang diukur menggunakan *Sphygmomanometer* sebelum diberikan intervensi *Slow Stroke Back Massage* pada Ny. F didapathan hasil tekanan darah 142/92 mmHg, sedangkan Tn.S didapatkan hasil tekanan darah 155/91 mmHg
2. Tekanan darah pada Ny.F sesudah diberikan penerapan *Slow Stroke Back Massage* yakni 129/85 mmHg, sedangkan Tn.S didapatkan hasil tekanan darah 143/85 mmHg. Pada Tn.S hasil tekaanan darah masih tergolong tinggi yakni diatas 140/90 mmHg
3. Perkembangan pengukuran tekanan darah sebelum dilakukan penerapan *Slow Stroke Back Massage* pada kedua responden mengalami masalah penurunan curah jantung yang ditandai oleh peningkatan tekanan darah sistolik. Setelah diberikan penerapan kepada kedua responden selama 2 kali sehari pagi dan sore hari berturut-turut selama 3 hari didapatkan penurunan tekanan darah pada Ny.F sistolik 13 mmHg dan diastolik 7 mmHg. Sedangkan Tn. S hasil sistolik 12 mmHg dan diastolik 6 mmHg.
4. Perbandingan hasil akhir antara kedua responden pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan *Slow Stroke Back Massage*. Didapatkan nilai penurunan penurunan pada Ny.F sedangkan pada Tn.S tidak menunjukan hasil yang signifikan.

## SARAN

Diharapkan agar perawat dapat menerapkan pemberian *slow stroke back message* terhadap pasien yang mengalami hipertensi sebagai alternatif dalam menurunkan tekanan darah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. (2022). Pengaruh Pemberian *Slow Stroke Back Massage* Dan Aromaterapi Mawar Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud H.Soewondo Kendal. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 26, 1–10.
- Azizah, N. I., Ismunandar, A., & Winarno, T. (2021). Perbandingan Terapi Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Prolanis Di Puskesmas Kabupaten Banyumas Wilayah Timur Comparison. *Pharmacy Peradaban Journal*, 1(1), 32–41. <http://journal.peradaban.ac.id/index.php/ppj/article/view/684/55>
- Fatmawati, Iswandi, & Sumaryana. (2022). Pola Pemetaan Dan Kesesuaian Pengobatan Antihipertensi Pasien Hipertensi Rsud Dr. Gondo Suwarno Tahun 2021. *Serulingmas Health Journal*, 2(2), 32–39.
- Handari, S. D., Rahmasari, M., & Adhela, Y. D. (2023). Hubungan Diabetes Melitus, Kolesterol dengan Skor Kalsium pada Pasien Hipertensi dengan Status Gizi Obesitas. *Amerta Nutrition*, 7(1), 7–13. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i1.2023.7-13>
- Hastuti, A. P. (2022). *Hipertensi* (M. Ratih (ed.); Cetakan II). Lakeisha. <https://www.google.co.id/books/edition/HIPERTENSI/TbYgEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hipertensi&pr>

intsec=frontcover

- Ikhwan, M., & Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S. (2019). Hubungan Faktor Pemicu Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi. 10, 1–11.
- Indriani, L., & Najwa, N. (2022). Penilaian Efektivitas Antihipertensi dan Efek Samping Obat di RSUP Fatmawati. 88, 146–151. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.sup.146-151.2022>
- Jasmin, R., Avianty, I., & Prastia, T. N. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Tingkat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pancasan Kecamatan Bogor Barat tahun. 6(1), 49–52. <https://doi.org/10.32832/pro>
- Komang, N., Dewi, R. P., Wira, P., Putra, K., Ngurah, A. A., Kusuma, N., Studi, P., Keperawatan, S., Bina, S., & Bali, U. (2021). The effect of slow stroke back massage with VCO (virgin coconut oil) on decreasing blood pressure and headache in elderly patients with hypertension in Banjar Dukuh, Serangan District. *Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(2), 2087–2122.
- Laurensia, L., Destra, E., Saint, H. O., Syihab, M. A. Q., & Ernawati, E. (2022). Program Intervensi Pencegahan Peningkatan Kasus Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Jaya. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1227–1232. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1472>
- Marhamah, H. (2023). Pemberian Slow Stroke Back Massage Terhadap Tekanan Darah Pada Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 9(1), ISSN 2716-0785 24-35.
- Pratiwi, N. K. D. A., Citra, S., Dwiatmojo, N. F., & Fithriana, D. (2019). Pengaruh Terapi SSBM Terhadap Perubahan TD Pada Lansia Dengan Hipertensi Di BSLU Mandalika NTB. *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(2), 7–13.
- Samosir, N. R., & Triyulianti, S. (2021). Pengaruh Pemberian Deep Breathing Exercise Dan Slow Stroke Back Massage Efektif Dalam Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 5(2), 158–164. <https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v5i2.146>
- Utomo, D. E., Febianah, A. N., Maulidia Septimar, Z., & Madani, U. Y. (2022). The Effect Of Slow Stroke Back Massage On Blood Pressure Changes In Hypertension Patients In Pakuhaji Hospital Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 2(5), Page.
- Yuniarti, A. I., Dewi, E. S., Wiyata, K., Husada, M., Kebidanan, A., Mitra, W., & Nganjuk, H. (2019). Pengaruh Slow Stroke Back Masage (SSBM) Terhadap Tekanan Darah Menopause Penderita Hipertensi. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology, Ciastech*, 171–176.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya. (Times New Roman 11, Regular, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt).